

Pendampingan Majelis Taklim Kajian Kitab Al-Hikam Dalam Meningkatkan Psikologi Dakwah Pada Remaja Di Desa Kutukan Kecamatan Randublatung Blora

Luthfi Hidayah¹⁾, Akhmad Sirajudin Munir²⁾, Suci Yongki Setiowati³⁾

¹ Dakwah/Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Sunan Drajat Lamongan

Email Correspondent: luthfi@insud.ac.id

² Ekonomi Syariah/Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Sunan Drajat Lamongan

email: siroj.tbi@gmail.com

³Ekonomi Syariah/Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Sunan Drajat Lamongan

email: suciyongki@gmail.com

Volume 3 Nomor 3 Juni 2025: DOI: <https://doi.org/10.55102/hidmah.v3i3> Article History
Submission: 10-5-2025 Revised: 10-6-2025 Accepted: 21-6-2025 Published: 26-6-2025

Abstract: *The mentoring of the Al-Hikam book study council aims to improve the psychology of preaching among adolescents in Kutukan Village, Randublatung District, Blora Regency, by enhancing Islamic sciences, moral education, manners and ethics, preaching psychology, and social sciences. This mentoring involves the general public, including older individuals, teenagers, and children, who have never been actively engaged in Islamic preaching and study activities, but are now starting to participate in Islamic studies. Even this study is awaited by people outside the village of Kutukan. The researcher employed the PAR (Participatory Action Research) method, a community service research implementation technique, in mentoring the study of the Al-Hikam book in Kutukan Village. The mapping process is as follows: Know, Understand, Plan, Act, and Reflect. The results of the mentoring showed a significant increase. The enthusiasm for the congregation's presence, both online and offline, is growing steadily. However, the assistance of this majlis taklim also experienced several challenges, especially related to the lack of conduciveness in arranging the place for the congregation to look neat and orderly. This obstacle indicates that further support and development are necessary to ensure the continuity of studying the Al-Hikam book.*

Keywords: *Mentoring, Majelis Taklim, Psychology of Da'wah and Adolescents*

Abstrak: *Pendampingan majlis taklim kajian kitab Al-Hikam dalam meningkatkan psikologi dakwah pada remaja di Desa Kutukan Kec.Randublatung Kab.Blora bertujuan untuk mengembangkan ilmu-ilmu keislaman, pendidikan moral, adab dan akhlak, psikologi dakwah dan ilmu sosial. Pendampingan ini melibatkan masyarakat umum, baik tua, remaja maupun anak-anak, yang sebelumnya tidak pernah aktif dalam*

kegiatan kajian dakwah Islam, saat ini mulai aktif dalam kajian Islam. Bahkan kajian ini dinanti oleh masyarakat diluar desa kutukan. Peneliti menggunakan metode PAR (Participatory Action Reseach), Teknik pelaksanaan dalam penelitian pengabdian kepada masyarakat dalam pendampingan kajian kitab Al-Hikam di desa Kutukan, pemetaannya sebagai berikut: To Know, To Understand, To Plan, To Action and To Reflection. Hasil pendampingan menunjukkan peningkatan yang signifikan. Antusias kehadiran jama'ah secara online maupun offline semakin hari semakin bertambah. Meskipun demikian pendampingan majlis taklim ini juga mengalami beberapa tantangan, terutama terkait kurang kondusif dalam penataan tempat jama'ah agar terlihat rapi dan tertib. Kendala ini menunjukkan bahwa dukungan lanjutan dan pengembangan lebih lanjut sangat diperlukan untuk memastikan keberlanjutan kajian kitab Al-Hikam secara kontinuitas.

Kata Kunci: *Pendampingan, Majelis Taklim, Psikologi Dakwah dan Remaja*

PENDAHULUAN

Majlis taklim merupakan wadah untuk melakukan aktivitas yang dapat menimbulkan interaksi sesama anggota antara pengajar, da'I dan mad'u dalam proses perubahan sosial. (Muhsin Lalu Effendi, 2006) Tugas serang da'I memberikan materi untuk meningkatkan keimanan (Aqidah Islam), meningkatkan sikap sosial dan memperluas pengetahuan keagamaan. Secara terminologis, majlis taklim merupakan lembaga pendidikan Islam non formal yang diselenggaraan secara rutin dan berkala yang dihadiri oleh masyarakat yang relative besar dengan tujuan mempererat interaksi yang beradab dan

harmonis antara manusia dan Allah SWT, antara manusia dengan manusia dan antara manusia dengan lingkungannya guna mewujudkan masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT. (Hasbullah, 2016)

Para ulama mendirikan organisasi keagamaan bertujuan untuk menyebarkan semangat jihad dalam menggerakkan revolusi. (Kuntowijoyo, 2017)

Dalam hal ini, majlis taklim sangat berperan penting dalam menyatukan kekuatan umat. Sebagai lembaga dakwah dan pendampingan umat Islam, majlis taklim berfungsi sebagai forum penyampaian pesan keagamaan, sebagai wadah transformasi tukar

pikiran dan pendampingan terhadap tumbuh kembang remaja. Menurut helmawati, tujuan dibentuknya majlis taklim adalah untuk menanamkan pada masyarakat karakter yang kuat dalam meningkatkan keimanan, ilmu pengetahuan dan ketaqwaan. (Helmawati, 2013)

Desa Kutukan Kecamatan Randublatung, kabupaten Blora merupakan sebuah desa yang berada dikawasan timur kecamatan randublatung. Secara umum desa tersebut tergolong desa yang maju. Khususnya bidang pengolahan kayu jati dan bidang pertanian. Namun menurut data statistik yang tersedia, tingkat pendidikan masyarakat secara umum masih rendah. (Rukhedi, 2024) Rendahnya tingkat pendidikan disebabkan oleh terbatasnya akses terhadap lembaga pendidikan dan kurangnya motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Dipilih sebagai lokasi pengabdian masyarakat dikarenakan memiliki representasi keberagaman sosial budaya

(kepercayaan terhadap nenek moyang, kearifan local budaya, seperti memperingati 3 hari, 7 hari dan 40 hari orang meninggal dan memperingati sedekah bumi) dan menjadi refleksi dari dinamika yang terjadi dalam konteks kehidupan beragama masyarakat pedesaan dengan tujuan untuk memperluas penyebar ajaran agama Islam dan untuk memperkuat karakter Islami serta cikal bakal remaja yang religi. selain itu, desa kutukan kecamatan Randublatung merupakan mitra dalam memahami dan merespon tantangan yang dihadapi oleh masyarakat dalam menjaga kerukunan dan harmoni keagamaan, seperti toleransi, menghargai pendapat orang lain, berinteraksi antar sesama dan saling membantu antar remaja. Majelis taklim ini bukan hanya diperuntukkan orang dewasa maupun tua saja namun juga untuk remaja, yang mana dapat merubah sikap, emosi, persepsi bahkan perilakunya. Pada dasarnya remaja lebih banyak memerlukan bimbingan dan tununan untuk mengembangkan religiusitas,

spiritual dalam pemahaman agama Islam, serta meminimalisir kegiatan negatif.

Berawal dari kegelisahan dan kecemasan yang terjadi pada remaja saat ini, terkait minimnya nilai-nilai keagamaan yang semakin hari kian merosot, maka perkumpulan pemuda (Karang Taruna) di Desa Kutukan menciptakan inisiatif dengan membentuk kegiatan keagamaan berupa majlis ta'lim yang mengkaji kitab Al-Hikam. Gagasan ini didukung oleh ketua ta'mir masjid dan para sesepuh desa kutukan. Kegiatan ini diadakan setiap satu bulan sekali atau dinamakan "Selapanan" tepatnya pada hari "sabtu pon" dengan mendatangkan penceramah dari Jombang Jawa Timur yaitu bapak KH.Imron Jamil. Kegiatan ini dilaksanakan secara offline di masjid Al-Muttaqien Dukuh Bladeg Desa Kutukan dan disiarkan secara online dengan memanfaatkan media kanal youtube arjuna zoom sebagai bentuk penyebaran dakwahnya.

Harapan kami sebagai pemuda karangtaruna dan segenap

sesepuh desa Kutukan, dengan adanya majlis tak'lim kajian kitab Al-Hikam ini dapat menjadi wadah dalam mengembangkan ilmu-ilmu keislaman, pendidikan moral, adab dan akhlak, psikologi dakwah dan ilmu sosial. Terbentuknya majlis taklim ini, semoga menjadi contoh bagi desa-desa lain di kabupaten Blora maupun desa lain di Indonesia dalam menanamkan nilai-nilai Keislaman, sosial dan menjaga adab serta etika remaja di sekitar.

1. IDENTIFIKASI MASALAH

Permasalahan dalam pendampingan yang akan peneliti uraikan secara detail dalam penelitian pengabdian masyarakat terkait Pendampingan Majelis Taklim Kajian Kitab Al-Hikam Dalam Meningkatkan Psikologi Dakwah Pada Remaja Di Desa Kutukan Kec. Randublatung Kab.Blora meliputi: bagaimana pelaksanaan pendampingan majlis taklim kajian kitab Al-Hikam, hambatan dalam pendampingan majlis taklim kajian kitab Al-Hikam dan bagaimana metode dan teknik yang

digunakan dalam pendampingan majlis taklim Al-Hikam.

METODOLOGI PELAKSANAAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Peneliti menggunakan metode PAR (*Participatory Action Research*), merupakan metode pengabdian masyarakat yang mengedepankan partisipasi masyarakat dan berfokus pada perkembangan masyarakat (Wekke, 2022).

Perlibatan masyarakat pada setiap kajian ngaji Al-Hikam dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan dan pemeliharaan sehingga masyarakat berperan penting dalam majlis taklim tersebut. Apabila tingkat partisipasi dan minat masyarakat tinggi maka tinggi pula tingkat keberhasilan majlis taklim tersebut. Hal ini membuktikan bahwa partisipasi dan antusias masyarakat adalah sebagai kunci keberhasilan dan penentu dari tercapainya tercapainya program dakwah tersebut.

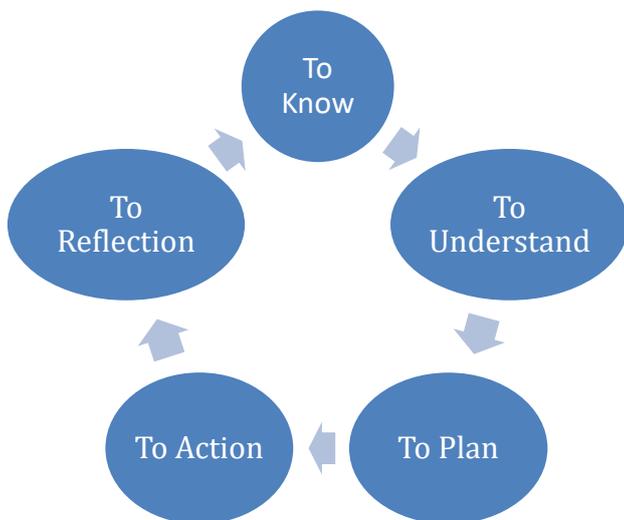
Dalam teori PAR memiliki siklus yang menjadi suatu tolak ukur untuk mencapai keberhasilan. Siklus tersebut dinamakan KUPAR (to Know, to Understand, to Plan, to Action dan to

Reflection). To Know (untuk mengetahui) adalah proses awal dalam pemberdayaan masyarakat. Dalam hal ini peneliti mengamati dan mengidentifikasi SDA dan SDM kemudian membuat kesepakatan yang dapat diterima oleh masyarakat. To Understand (untuk memahami) proses dimana peneliti dan masyarakat mampu mengidentifikasi permasalahan yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari, kemudian dikorelasikan dengan asset-aset yang dimiliki masyarakat, sehingga dapat menciptakan komitmen untuk menyelesaikan isu-isu strategis yang terdapat dalam kehidupan masyarakat. To Plan (untuk merencanakan) proses dimana merencanakan tahapan-tahapan strategis dalam menyelesaikan permasalahan yang muncul dalam kehidupan masyarakat. Dalam tahap ini, perlu mempertimbangkan keseimbangan antara human resources dan natural resources serta stakeholder yang menghimpun masyarakat tersebut.

Dalam tahap ini, penyelesaian masalah dimaksimalkan oleh

masyarakat sehingga pemberdayaan tidak hanya berupa perubahan sosial saja, namun akan menjadi media syiar dakwah Islam di masyarakat. To Action (malancarkan aksi) tahap ini merupakan implementasi kajian masjid taklim untuk mengembangkan, membangun dan merubah etika dan akhlaqul karimah menuju hal yang lebih Islami. To Reflection (refleksi) dalam tahap ini peneliti dan masyarakat mengevaluasi dan memonitoring aksi kajian masjid taklim agar lebih teratur dan terarah. (M, 2014)

Diagram teori PAR (Participatory Action Research)



Tabel diagram Pelaksanaan kegiatan program dakwah Islam dalam kajian kitab Al-Hikam (R, 2013)

Teknik pelaksanaan dalam penelitian pengabdian kepada masyarakat dalam kajian kitab Al-Hikam di desa Kutukan, pemetaannya sebagai berikut:

1. To Know (untuk mengetahui), peneliti mengamati kebutuhan program dakwah islamiyah yang dibutuhkan oleh masyarakat, kemudian menentukan dan melakukan kesepakatan dengan masyarakat dalam memilih program dakwah Islamiyah yaitu kajian kitab Al-Hikam yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali tepatnya pada hari sabtu pond an diisi oleh K.H. Imron Jamil dari Jombang
2. To Understand (untuk memahami), peneliti memahami kebutuhan masyarakat terutama terkait kurangnya nilai-nilai keislaman serta miminnya program dakwah dalam mengembangkan adab, akhlak, etika dan psikologi masyarakat khususnya bagi tumbuh kembang remaja.
3. To Plan (untuk merencanakan) dalam tahap ini peneliti dan mayarakat menentukan dn memutuskan kitab Al-

Hikam sebagai kajian dakwah yang dibahas setiap satu bulan sekali tepatnya dilaksanakan di hari sabtu pon bersama K.H.Imron Jamil. Kajian ini dibuka untuk masyarakat umum baik dari desa Kutukan maupun desa tetangga lainnya. Tempat kajian disiarkan secara offline tepatnya di masjid Al-Muttaqien Dukuh Bladeg adapun siaran secara live melalui chanel youtube Arjuna Zoom.

4. To Action (melancarkan aksi) tahap ini peneliti dan masyarakat mengimplementasikan kajian kitab Al-Hikam secara mendalam dalam persoalan kehidupan di masyarakat. Sehingga dengan adanya kajian dakwah tersebut, masyarakat lebih terkontrol, dewasa dan matang lagi dalam menyelesaikan permasalahan sehari-hari.

5. To Reflection (refleksi) dalam tahap ini peneliti dan masyarakat melakukan evaluasi dan monitoring bersama terkait kajian strategi dan materi ngaji kitab Al-Hikam agar program dakwah dapat berjalan secara kontinuitas dan dapat menambah materi baru lagi untuk pengembangan

masyarakat serta remaja yang religious.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Asal Mula Majelis Taklim Kajian Kitab Al-Hikam Desa Kutukan

Berawal dari keresahan dan kejanggalan para pemuda karangtaruna yang menyaksikan remaja disekitar mengalami kemerosotan nilai-nilai keislaman, maka terjadilah perbincangan dan tukar pikiran sehingga terciptalah suatu ide dan gagasan bagaimana caranya anak-anak remaja tetap terjaga akhlak, etika dan nilai-nilai keislaman selalu tertanam dalam hatinya. Hal inilah yang melatarbelakangi berdirinya majlis ta'lim Al-Hikam.

Majlis ta'lim Al-Hikam di resmikan 3 bulan yang lalu tepatnya pada tanggal 14 Oktober 2023, kegiatan ini dilaksanakan secara rutin tepatnya satu bulan sekali atau selapan sekali, tepatnya setiap hari sabtu pon, disiarkan melalui offline dan online. Meskipun terbilang masih hitungan bulan namun antusias masyarakat luar biasa, masjid yang untuk siaran secara offline selalu penuh bahkan sampai

teras masjidpun juga penuh dengan kehadiran masyarakat sekitar. Baik muda, tua, remaja dan anak-anak² ikut serta mengaji bersama. Bahkan masyarakat luar desa bladeg berbondong-bondong dalam menghadiri kegiatan tersebut. (Mudzakir, 2024)

b. Peran Majelis Taklim Kajian Kitab Al-Hikam Desa Kutukan

Sesepuh dan pengurus karangtaruna majlis ta'lim Al-Hikam berperan sebagai fasilitator serta wadah dalam pengembangan nilai-nilai keislaman di dukuh Bladeg desa Kutukan. Berbagai macam kegiatan Islami yang di susun secara sistematis oleh sesepuh dan pengurus karangtura. Diba'an khusus orang-orang yang sudah sepuh, diba'an khusus kaula dewasa, khataman Al-qur'an, ngaji Al-Hikam dilaksanakan selapanan sekali dan jamiyatul Qira' yang dikitu oleh anak-anak kecil dan remaja serta pembelajaran hadroh. Melalui kegiatan Islami tersebut, para sesepuh dan pengurus karangtaruna berharap dapat memberikan motivasi dalam menimba ilmu,

mengembangkan, mengaplikasikan dan mensyiarkan ilmu keagamaan di desa maupun diluar desa.(Ekram, 2024)

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti amati dari beberapa kegiatan keagamaan yang ada di dukuh Bladeg desa Kutukan dapat menumbuhkan semangat remaja dalam menentukan jati diri sesuai dengan nilai-nilai keislaman, sehingga psikis remaja menjadi tenang dan lebih terkontrol, stabil dan lebih bijak dalam memutuskan suatu permasalahan yang dialami setiap harinya. Bagi kaula tua, dapat menikmati indahny kebersamaan dalam menimba dan mendalami ilmu agama serta menjaga pola pikir yang positif.

Berikut beberapa peranan majlis ta'lim kajian kitab Al-hikam dalam memberikan pengaruh dalam pendampingan keagamaan:

- a. Meningkatkan pengetahuan keagamaan
Menurut Helmawati Dalam bukunya "Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis ta'lim, Peran Aktif Majelis ta'lim Meningkatkan Mutu

Pendidikan” menyebutkan bahwa dalam meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan keagamaan tidak hanya kita dapatkan dalam pendidikan formal saja namun juga bisa didapatkan dalam pendidikan non formal seperti majlis ta’lim. Tujuan dalam mengikuti majlis ta’lim 90% dapat meningkatkan keimanan sehingga dapat mendominasi untuk menambah wawasan umum, keagamaan dan ketrampilan.(Helmawati, 2013)

b. Tempat seumur hidup dalam menimba ilmu agama berbasis masyarakat
 Fleksibilitas suatu majlis ta’lim dapat menjadi tempat dalam menimba ilmu keagamaan yang mana tidak terikat waktu dan tempat, dapat diikuti oleh segala umur, segala profesi dan seluruh lapisan sosial. Sehingga menjadi jalan pintas atau alternatif khususnya bagi lansia yang tidak cukup waktu, tenaga, biaya dalam mendapatkan pendidikan formal maupun pendidikan non formal.

c. Tempat terjalannya Silaturahmi antar masyarakat

Silaturahmi menjadi suatu tempat untuk menyatukan suatu perbedaan dan persamaan sehingga menjadikan suatu kerukunan antar sesama. Majelis ta’lim tidak hanya berfungsi untuk mendapatkan ilmu keagamaan saja namun juga dapat sebagai rekreasi kerohanian Islam.(Maryam, 2018)

C. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Remaja

Terdapat 3 aliran yang mempengaruhi perkembangan remaja yaitu:

1. Aliran Navitisme

Menurut aliran Navitisme, perkembangan individu terjadi melalui faktor sejak lahir (*Natus*: lahir) pembawaan sejak lahir.

2. Aliran Empirisme

Menurut aliran Empirisme, perkembangan individu tergantung pada lingkungan sekitar.

Aliran Empirisme mengatakan bahwa situasi dan kondisi lingkungan dapat berpengaruh pada keberhasilan dalam mewujudkan cita-cita anak.

3. Aliran Convergence

Menurut Aliran Convergence, perkembangan individu antara pembawaan sejak lahir dan

lingkungan memiliki peranan yang penting. Perkembangan anak/remaja ditentukan oleh 2 faktor

yang saling berhubungan yaitu faktor bakat dan lingkungan.(B.Gainau, 2010)

a. Peran Psikologi Dakwah Dalam Perkembangan Remaja

Remaja sangat riskan dalam mengalami berbagai macam permasalahan. Sehingga dapat dikaitkan dengan faktor perkembangan psikologi remaja. Seperti kecemasan, kebingungan dan pencarian jati diri. Semua permasalahan yang dialami oleh remaja saat ini sangat membutuhkan kenyamanan dan ketenangan jiwa agar pola pikir remaja menjadi stabil dan tidak melampaui batas. Masa-masa remaja yang penuh dengan resiko sangat membutuhkan pendekatan Psikologi dakwah, sehingga dapat membimbing proses kehidupan secara nilai-nilai keislaman, Kemudian remaja dapat menjalani hidup dengan tenang, nyaman dan seimbang. Psikologi dakwah merupakan 2 kata yang sangat berkaitan yaitu psikologi dan dakwah yang membahas tentang kajian jiwa manusia dan dakwah Islam.(Abdul Aziz, 1999)

d. Peran Psikologi Dakwah Dalam Perkembangan Remaja

Remaja sangat riskan dalam mengalami berbagai macam permasalahan. Sehingga dapat dikaitkan dengan faktor perkembangan psikologi remaja. Seperti kecemasan, kebingungan dan pencarian jati diri. Semua permasalahan yang dialami oleh remaja saat ini sangat membutuhkan kenyamanan dan ketenangan jiwa agar pola pikir remaja menjadi stabil dan tidak melampaui batas. Masa-masa remaja yang penuh dengan resiko sangat membutuhkan pendekatan Psikologi dakwah, sehingga dapat membimbing proses kehidupan secara nilai-nilai keislaman, Kemudian remaja dapat menjalani hidup dengan tenang, nyaman dan seimbang. Psikologi dakwah merupakan 2 kata yang sangat berkaitan yaitu psikologi dan dakwah yang membahas tentang kajian jiwa manusia dan dakwah Islam.(Abdul Aziz, 1999)

Berdasarkan hasil observasi, Peneliti dapat menyimpulkan bahwa melalui kegiatan keagamaan yang telah

dilaksanakan di majlis ta'lim kajian kitab Al-Hikam dan kegiatan keagamaan lainnya dapat memberikan dampak yang positif. Kaula tua dan muda antusias mengikuti kegiatan keagamaan ini, baik online maupun offline. Sehingga dengan adanya kegiatan keagamaan ini selain mendapatkan tambahan ilmu agama kita juga diajarkan untuk menjalani hidup dengan senang dan mensyukuri nikmat dengan tenang. Sehingga jasmani dan rohani kita selalu terjaga dengan baik dan sedikit demi sedikit kemaksiatan akan menjauh dan enggan mendekat. (Maslihah, 2024)

e. Faktor Hambatan Dalam Intensitas Majelis Taklim

Faktor penghambat dalam intensitas majlis ta'lim diantaranya:

a. Faktor Pendidikan

Pendidikan merupakan proses dalam membentuk pola pikir dan perilaku manusia, sehingga dapat mengembangkan nilai-nilai keislamaan serta pribadi yang lebih baik, yaitu berupa sopan santun dan menghargai orang lain. Pendidikan berpengaruh besar dalam menerima

penjelasan dan pemahaman dari seorang da'i.

b. Faktor Usia

Perkembangan usia dan perkembangan ilmu keagamaan tidak dapat dipisahkan. Pola pikir keagamaan dipengaruhi oleh sugesti. Jadi ketika remaja sering mengikuti kegiatan keagamaan maka akan lebih mudah tersugesti dengan hal-hal yang agamis. Sehingga faktor usia dapat menentukan pemahaman dalam menerima materi secara keseluruhan.

c. Faktor Lingkungan

Perkembangan psikologi remaja sebagian besar terjadi karena pengaruh faktor lingkungan. Baik negatif maupun positif. Maka dari itu, sebagai remaja harus pintar dalam bergaul dan memilih teman yang positif dalam mengarungi proses perkembangan jati diri yang Islami. (Muslih, 2008)

f. Karakteristik Mad'u Dalam Dakwah Islam

Da'I wajib mengetahui karakteristik mad'u yang akan menerima dakwah, salah satu yang perlu diperhatikan yaitu sari segi usia

mad'u. diantara usia yang harus kita ketahui adalah:

a. Usia Anak-anak

Keberagamaan anak-anak pada umumnya masih tahap mengikuti lingkungannya atau bisa dikatakan tahap meniru. Cara pandang anak-anak masih egosentris (semua dipandang sama sesuai dengan pemikirannya) Dalam pemahaman keagamaan masih sangat terbatas dan perlu pendamping untuk memberikan penjelasan secara utuh agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami ilmu umum dan agama.(Effendi, 2006)

b. Usia Remaja

Usia remaja dapat dikatakan sebagai masa peralihan dari anak-anak menuju masa dewasa. Cara berfikirnya mulai memasuki tahap kritis, teoritis dan abstrak atau dapat dikatakan telah melalui tahap operasional formal. Pada tahap usia remaja, dalam memahami keagamaan sudah banyak filter sehingga dapat menyimpulkan dengan baik.

c. Usia Dewasa

Dalam fase ini, cara berfikir manusia terletak pada puncak

kesempurnaan, tidak terkecuali dalam memahami keagamaan. Tahap ini manusia dapat mendiferensiasikan kehidupan beragama, sosial, profesi, menempatkan emosi dan rasio. Pemahaman kehidupan sosial dan agama manusia sudah komprehensif. Sehingga agama menjadi tujuan dan pegangan hidup.(Shaleh, 2004)

Adapun dokumentasi pendampingan majlis taklim kajian kitab Al-Hikam di Desa Kutukan Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora, sebagai berikut: Kh. Imron Jamil mengkaji kitab Al-Hikam secara offline maupun online bersama masyarakat dan remaja baik dari desa maupun dari luar desa kutukan.



KESIMPULAN

Pendampingan majlis taklim kajian kitab Al-Hikam dalam meningkatkan psikologi dakwah pada remaja di Desa Kutukan Kec.Randublatung Kab. Blora telah berhasil mencapai tujuannya secara signifikan. Melalui kajian kitab Al-Hikam secara intensif, masyarakat dan remaja mampu meningkatkan pola berfikir yang positif, disiplin dan tepat waktu dalam beribadah, memiliki wawasan luas terkait kajian Al-hikam, mengikuti kajian secara rutin secara tepat waktu serta memiliki etika dan sopan santun yang baik. Dampak positif ini dapat terlihat dari antusias jama'ah yang kian hari kian bertambah baik secara online maupun offline.

Namun pendampingan majlis taklim ini juga mengalami beberapa tantangan, terutama terkait kurang kondusif dalam penataan tempat jama'ah agar terlihat rapi dan tertib. Kendala ini menunjukkan bahwa dukungan lanjutan dan pengembangan lebih lanjut sangat diperlukan untuk memastikan

keberlanjutan kajian kitab Al-Hikam secara kontinuitas. Kendala ini dapat diatasi dengan adanya kekompakan dari seluruh panitia karangtaruna dan ta'mir masjid yang terlibat.

UCAPAN TERIMA KASIH/SARAN

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam mensukseskan program dakwah Islam "Pendampingan Majelis Taklim Kajian Kitab Al-Hikam Dalam Meningkatkan Psikologi Dakwah Pada Remaja Di Desa Kutukan Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora" Terima kasih kepada Ketua ta'mir, Ketua karangtaruna, Kepala Desa Kutukan beserta perangkat desa, para fasilitator, instruktur, masyarakat dan remaja yang telah memberikan dukungan penuh dan kesempatan bagi jama'ah untuk mengembangkan kajian Islami melalui kajian kitab Al-Hikam. Penghargaan khusus juga kami sampaikan kepada para jama'ah baik anak-anak, remaja, dewasa dan tua yang selalu menyempatkan hadir, bagi yang melalui online terima kasih

banyak telah menonton live streaming hingga kajian selesai kemudian terima kasih atas dukungan dan kerjasama dari semua pihak yang berperan dalam keberhasilan pendampingan majlis taklim kajian kitab Al-Hikam dalam memperluas syiar dakwah Islam.

R, I. A. (2013). *Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat: Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Rajawali Pers.
Rukhedi. (2024). *Badan Pusat Statistik Kabupaten Blora*.
Shaleh, A. R. dan M. A. W. (2004). *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Kencana Prenada Media Grup.
Wekke, I. S. (2022). *Metode Pengabdian Masyarakat: Dari Rancangan Ke Publikasi*. CV Adanu Abimata.

REFERENSI

Abdul Aziz, M. Z. (1999). *Psikologi Dakwah*. JAKIM.
B.Gainau, M. (2010). *Perkembangan Remaja dan Problematikanya*. PT Kanisius.
Effendi, F. dan L. M. (2006). *Psikologi Dakwah*. Rahmat Semesta.
Ekram. (2024). *keadaan Psikologi Dakwah Remaja Di Ds. Kutukan Kec. Randublatung*.
Hasbullah. (2016). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Raja Grafindo Persada.
Helmawati. (2013). *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim, Peran Aktiv Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Rineka Cipta.
Kuntowijoyo. (2017). *Paradigma Islam Interpretasi untuk Aksi*. Mizan.
M, D. M. & Y. (2014). *Action Research: Teori, Model & Aplikasi*. Penerbit Kencana.
Maryam. (2018). *Peran Majelis Ta'lim Nurul Iman Dalam Pembentukan Sikap Keagamaan Masyarakat Di Rt 10/02 Kelurahan Pagar Dewa Kec Selebar Bengkulu. Pengabdian Masyarakat, 03, 30*.
Maslihah. (2024). *Karakter Remaja di Ds. Kutukan Kec. Randublatung Blora*.
Mudzakir. (2024). *kajian ngaji Kitab Al-Hikam*.
Muhsin Lalu Effendi, F. &. (2006). *Psikologi Dakwah*. PT Kencana.
Muslih. (2008). *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*. Rajawali Pers.